



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

A. Landasan Teoritis

1. Teori keuangan

a. Agency Theory

Pembahasan terhadap teori agensi maka terlebih dahulu harus dipahami bahwa teori agensi menyangkut dua pihak yaitu *agent* dan *principal*. Agen merupakan pihak yang mengelola perusahaan. Eisenhardt (1989) menyatakan bahwa teori agensi menyangkut pemecahan dua persoalan yang terjadi dalam hubungan agensi. Pertama, persoalan agensi timbul dikarenakan keinginan atau tujuan dari prinsipal dan agen mengalami konflik, sangat sulit atau mahal bagi prinsipal untuk memverifikasi tindakan yang sedang dikerjakan agen. Artinya, agen tidak bertindak seperti prinsipal dan prinsipal tidak dapat melakukan verifikasi atas tindakan agen. Kedua, persoalan dari pembagian risiko (*risk sharing*) yang muncul dikarenakan prinsipal dan agen memiliki perbedaan atas sikap terhadap risiko.

Jensen dan Meckling (1976) disingkat dengan JM mengemukakan teori agensi dan sekaligus mengintegrasikan dengan teori *property rights* dan pengembangan teori struktur kepemilikan perusahaan. Teori agensi ini menguraikan adanya hubungan antara pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan (*separation ownership and control*). JM menguraikan adanya konflik antara

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



prinsipal dan agen yang dapat dikategorikan ke dalam tiga hal yaitu konflik antara pemegang saham (*principal*) dengan agen (dewan direksi) dan konflik antara kreditur dengan agen (dewan direksi dan pemilik perusahaan) serta konflik antara produsen dan konsumen. Teori ini menyebutkan biaya agensi merupakan hasil jumlah dari (i). Pengeluaran untuk pemantauan (*monitoring*) oleh pemilik (*principal*); (ii) pengeluaran dalam rangka pengikatan oleh agen dan (iii) biaya lain-lain berkaitan dengan pengendalian perusahaan.

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa alternatif yang dapat dilakukan oleh pemegang saham dalam mengatasi konflik keagenan ialah dengan meningkatkan proporsi utang. Peningkatan rasio utang atau dengan kata lain terjadi peningkatan kebijakan utang dapat mengendalikan penggunaan aliran kas bebas (*free cash flow*) yang berlebihan oleh manajemen perusahaan. Peningkatan kebijakan utang juga akan memotivasi manajemen untuk memiliki tanggung jawab lebih besar terhadap pemegang saham dan terlebih terhadap pihak ketiga yang meminjamkan dananya.

Teori agensi berasumsi bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Hal tersebut terjadi karena adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976).

b. Free Cash Flow Hypotheses

Konsep FCF merupakan perluasan atau turunan dari konsep biaya keagenan ke dalam manajemen struktur modal. Jensen (1986)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mendefinisikan FCF sebagai “... *cash flow in excess of that required to fund all projects that have netpresent values when discounted at relevant cost of capital.*” Yang artinya adalah selisih antara arus kas operasional dengan arus kas investasi.

Jensen (1986) mengatakan bahwa terkadang manajer tidak ingin mendistribusikan kas yang dimiliki perusahaan kepada pemegang saham. FCF adalah sumber dana internal perusahaan yang penggunaannya tergantung pada kebijakan manajer. Penggunaan di sini adalah pembayaran dividen, pembelian kembali saham perusahaan, penginvestasian dalam aktiva tetap atau aktiva lainnya, akuisisi terhadap perusahaan lain, atau kebijakan lainnya yang secara teoritis tidak dapat menaikkan nilai perusahaan. Dengan demikian, penggunaan FCF memiliki dua kemungkinan, yakni seiring atau bertentangan dengan keinginan prinsipal (pemegang saham dan kreditur). Dalam kasus pertama tidak terjadi *agency problems*, sementara pada kasus kedua terjadi, karena manajer bertindak untuk kepentingan sendiri.

c. Modigliani-Miller Theory

Teori-teori struktur modal dimulai oleh MM teori yang diperkenalkan oleh Franco Modigliani dan Merton Miller pada tahun 1958. Teori MM ini dikenal dengan teori *irrelevance capital structure* yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh struktur kapital dengan nilai perusahaan. Teori ini memperkenalkan 3 preposisi di mana biasanya hanya dikenalkan 2 preposisi oleh berbagai buku keuangan yang sudah terbit yaitu:

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Preposisi 1:

Nilai perusahaan merupakan kapitalisasi laba operasi bersih (EBIT) atau laba sebelum bunga dan pajak dengan tingkat kapitalisasi (k_0) yang konstan sesuai dengan tingkat risiko perusahaan. Nilai perusahaan yang tidak mempunyai utang sama dengan nilai perusahaan yang mempunyai utang. Adapun rumusan nilai perusahaan sebagai berikut:

$$V_L = V_U = \text{EBIT} / k_0$$

Konsep ini juga memberikan argumentasi bahwa struktur modal perusahaan tidak memengaruhi nilai perusahaan. Disamping itu, biaya modal rata-rata tertimbang sama dengan biaya ekuitas serta biaya utang.

Preposisi II:

Pada Preposisi ini MM-Teori berpendapat bahwa biaya ekuitas untuk perusahaan yang mempunyai utang k_{eL} , merupakan hasil jumlah dari (1) biaya ekuitas untuk perusahaan yang tidak mempunyai utang, k_{eU} pada perusahaan yang sama risiko kelas risikonya dengan (2) risiko premium dari size perusahaan yang tergantung pada selisih antara biaya ekuitas dan biaya utang serta jumlah utang yang digunakan. Rumusan matematisnya sebagai berikut:

$$k_{eL} = k_{eU} + \text{Risk Premium} = k_{eU} + (k_{eU} - k_d) \times (D/V)$$

Persamaan di atas menceritakan bahwa biaya ekuitas perusahaan yang mempunyai utang mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan utang yang dilakukan.



Preposisi III:

Pada preposisi ini, MM-teori membahas mengenai investasi baru yang dilakukan akan meningkatkan nilai perusahaan. Artinya, nilai perusahaan harus meningkat minimum sebesar nilai investasi proyek tersebut sehingga secara matematis sebagai berikut:

$$\Delta V / \Delta I > 1$$

atau

$$\Delta \text{EBIT} / \Delta I > k_e U$$

Semua preposisi yang dikemukakan MM-teori secara jelas menyatakan bahwa nilai perusahaan tidak tergantung kepada struktur modal perusahaan. Adapun teori MM ini mempunyai asumsi sebagai berikut:

- (1) Perusahaan dengan kelas yang sama mempunyai risiko bisnis sama di mana risiko bisnis tersebut diukur dengan standar deviasi dari laba sebelum bunga dan pajak (ΔEBIT).
- (2) Investor mempunyai harapan yang sama atau homogen terhadap laba perusahaan dan risiko perusahaan serta memiliki ekspektasi yang sama terhadap EBIT di masa mendatang.
- (3) Surat utang seperti obligasi dan penyertaan dalam bentuk saham diperdagangkan pada pasar yang sempurna (*perfect capital market*). Kriteria pasar yang efisien untuk pasar instrumen tersebut yaitu:
 - (a) Tidak adanya pajak pribadi dan pajak perusahaan.
 - (b) Adanya informasi yang merata dan dapat diakses dengan tanpa biaya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

- (c) Investor bersikap rasional serta tidak adanya biaya transaksi.
- (d) Investor dapat melakukan diversifikasi atas investasinya.
- (e) Adanya tingkat bunga pinjaman dan meminjamkan yang sama besarnya yaitu tingkat bunga bebas risiko.

Namun pada tahun 1963, MM-teori mempertimbangkan biaya pajak dan memodifikasi teori struktur modal mereka. Dalam teori MM dengan pajak ini terdapat dua preposisi, yaitu Preposisi I: nilai dari perusahaan yang berutang sama dengan nilai dari perusahaan yang tidak berutang ditambah dengan penghematan pajak karena bunga utang. Implikasi dari preposisi ini adalah pembiayaan dengan utang sangat menguntungkan dan MM menyatakan bahwa struktur modal optimal perusahaan adalah seratus persen utang. Preposisi II: biaya modal saham akan meningkat apabila dengan semakin meningkatnya utang, tetapi penghematan pajak akan lebih besar dibandingkan dengan penurunan nilai karena semakin banyak akan meningkatkan biaya modal saham. Menggunakan utang yang lebih banyak, berarti menggunakan modal yang lebih murah (biaya modal utang lebih dibandingkan dengan biaya modal saham), sehingga akan menurunkan biaya modal rata-rata tertimbang (meski biaya modal saham meningkat).

MM-teori menyimpulkan bahwa penggunaan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan karena biaya bunga dapat mengurangi penghasilan kena pajak dan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan perusahaan kepada pemerintah.



d. Signalling Theory

Teori sinyal yang ditulis oleh Spence (1973) yang menjelaskan tentang pemilik informasi (perusahaan) memberikan sebuah isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan keadaan atau kondisi perusahaan kepada penerima (investor). Proses ini hanya akan terjadi jika pemilik informasi (perusahaan) mendapatkan keuntungan dari tindakan penerima informasi (investor) setelah mendapatkan informasi tersebut.

Teori Sinyal didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan diterima oleh para pengguna laporan keuangan atau masing-masing pihak tidak sama. Hal ini disebabkan karena adanya asimetri informasi tersebut. Informasi dapat memengaruhi pengambilan keputusan investasi para investor. (Connelly et al. 2011).

2. Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan menurut David Wijaya (dalam Rofifah 2020) “Nilai perusahaan yang *go-public* (perusahaan terbuka) tercermin pada harga pasar saham perusahaan, sedangkan nilai perusahaan yang belum *go-public* (perusahaan tertutup) tercermin ketika perusahaan akan dijual”. Nilai perusahaan memiliki posisi yang sangat penting bagi perusahaan karena dengan peningkatan nilai perusahaan akan diikuti dengan peningkatan harga saham yang mencerminkan peningkatan kemakmuran pemegang saham. Bagi seorang manajer, nilai perusahaan merupakan tolak ukur atas prestasi kerja yang telah dicapainya. Peningkatan nilai perusahaan menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan. Secara tidak langsung hal tersebut

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dipandang sebagai suatu kemampuan untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan. Bagi investor, peningkatan nilai perusahaan akan membuat investor tersebut tertarik untuk berinvestasi di perusahaan (Silvia Indrarini, dalam Rofifah 2020).

Menurut Silvia Indrarini (dalam Rofifah 2020) pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio penilaian atau rasio pasar. Rasio penilaian merupakan ukuran kinerja yang paling menyeluruh untuk suatu perusahaan yang terdiri dari:

a. Price to Book Value (PBV)

PBV adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan. Menurut Arif Sugiono (dalam Rofifah 2020) perusahaan yang memiliki manajemen baik maka diharapkan PBV dari perusahaan setidaknya 1 atau di atas dari nilai buku (*overvalued*), dan jika angka PBV di bawah 1 maka dapat dipastikan bahwa harga pasar saham tersebut lebih rendah daripada nilai bukunya (*undervalued*). Cara menghitung rasio PBV adalah sebagai berikut.

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

Nilai buku saham dapat dihitung

$$\text{Book Value} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

b. Price to Earning Ratio (PER)

Menurut Buddy Setianto (dalam Rofifah 2020) PER adalah perbandingan harga saham dengan laba bersih perusahaan. Di mana harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten dalam setahun. Karena PER berfokus pada



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

laba bersih yang dihasilkan perusahaan, maka dengan mengetahui PER sebuah emiten dapat mengetahui apakah harga saham tergolong wajar atau tidak secara *real* dan bukan secara perkiraan. PER dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$PER = \frac{Price}{EPS}$$

c. Tobin's Q

Tobin's Q yang dikembangkan oleh James Tobin. Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan (Weston dan Copeland, dalam Septiana 2018).

$$Q = \frac{(MVS + MVD)}{(RVA)}$$

Keterangan:

Q : Nilai Perusahaan

MVS : Nilai pasar dari semua saham yang beredar (Harga Saham perusahaan × Saham Beredar)

MVD : Nilai pasar dari semua utang (kewajiban lancar – aset lancar + utang jangka panjang)

RVA : Nilai Penggantian Aset (Nilai Penggantian Seluruh Aset)

Dalam penelitian ini penulis memilih PBV sebagai indikator karena PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan (Ratnasari, dalam Elsada Ambarita 2021). Sehingga nilai perusahaan dapat tercemin dengan jelas melalui penilaian pemodal itu sendiri.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Kebijakan Utang

Definisi Kebijakan Utang menurut Brigham dan Houston (dalam Ayuningsih 2020) adalah sebagai berikut: “Kebijakan utang merupakan kebijakan mengenai keputusan yang diambil perusahaan untuk menjalankan operasionalnya dengan menggunakan utang keuangan”. Kebijakan utang termasuk kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari luar atau eksternal. Penentuan kebijakan utang ini berhubungan dengan struktur modal karena utang merupakan salah satu komposisi dalam struktur modal. Perusahaan dinilai berisiko apabila memiliki porsi utang yang besar dalam struktur modal, namun sebaliknya apabila perusahaan menggunakan utang yang kecil atau tidak sama sekali maka perusahaan dinilai tidak dapat memanfaatkan pengaruh kebijakan utang terhadap nilai perusahaan tambahan modal eksternal yang dapat meningkatkan operasional perusahaan (Brigham dan Houston, dalam Nasution 2020)

Menurut Horne & John (dalam Febrianda 2019) ada beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur utang

a. Debt to Equity Ratio

Rasio utang terhadap ekuitas dihitung hanya dengan membagi total utang perusahaan (termasuk kewajiban jangka pendek) dengan ekuitas pemegang saham. Semakin tinggi *debt to equity ratio*, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham, DER dapat dihitung dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Debt to Asset Ratio

Rasio utang terhadap total aktiva didapat dari membagi total utang perusahaan dengan total aktivasnya. Rasio ini menunjukkan seberapa besar total aset yang dimiliki perusahaan yang didanai oleh seluruh krediturnya. Rumus dari DAR adalah sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

c. Debt-to Total Capitalization Ratio

Rasio ini menunjukkan total permodalan mewakili semua utang jangka panjang dan ekuitas pemegang saham, rasio ini mengukur peran penting utang jangka panjang dalam struktur modal perusahaan. Rumus dari DCR adalah:

$$DCR = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Permodalan}}$$

Penulis memilih untuk menggunakan DER sebagai indikator untuk mengukur kebijakan utang karena DER membandingkan penggunaan utang dengan seluruh ekuitas dan memperhitungkan seluruh jenis utang baik jangka panjang maupun jangka pendek (Kasmir, dalam Aminah 2019)

4. Profitabilitas

Menurut Pirmatua Sirait (dalam Purwanty 2018) definisi profitabilitas sebagai berikut: “Profitabilitas atau kemampulabaan perusahaan untuk memperoleh laba secara komprehensif, mengkonversi penjualan menjadi keuntungan dan arus kas.”

Pengukuran profitabilitas dapat dilakukan menggunakan rasio profitabilitas, menurut Manurung (2021:60) rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan *profit* dari

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



usaha yang dijalankan. Menurut Manurung (2021:60-61) terdapat 4 rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas.

a. Net Profit Margin

Salah satu rasio yang sering dipergunakan berbagai pihak untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan *profit* yaitu:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Rasio ini diharapkan berkisar 5% sampai dengan 12% agar kinerja perusahaan sangat baik.

b. Return On Equity

Kemudian, rasio kedua dalam profitabilitas yang sering menjadi materi diskusi yaitu *Return to Equity*. Rasio ini menyatakan berapa besar tingkat pengembalian yang diperoleh oleh pemegang atas investasinya di perusahaan. Adapun rumusan rasio ini sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

c. Return On Asset

Rasio ketiga dalam profitabilitas dan sering didiskusikan ketika membahas perusahaan. Berapa besar aset yang disediakan perusahaan untuk mendapatkan satu rupiah laba bersih perusahaan. Rasio ini sangat baik diperbandingkan pada industri perbankan, karena dana didistribusikan perusahaan yaitu dana pihak ketiga dan ekuitas perusahaan di mana kedua item ini sebagai aset perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aset}} \times 100\%$$

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



d. Return On Invested Capital

Rasio keempat dalam profitabilitas dalam membahas tingkat pengembalian atas kapital yang dimasukkan ke dalam perusahaan. Kapital yang dimasukkan ke perusahaan untuk beroperasinya perusahaan yaitu ekuitas dan utang berbunga yang dikenal dengan *invested capital* sebagai penyebut dari rasio ini. Adapun rumusan rasio ini sebagai berikut:

$$ROIC = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Invested Capital}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini penulis memilih untuk menggunakan ROE untuk mengukur profitabilitas dengan alasan ROE dipengaruhi oleh utang perusahaan, apabila proporsi utang semakin besar maka rasio ini juga akan semakin besar (Sartono, dalam Sukma, Nurdiana Mulyatini & Elin Herlina 2019).

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian Terdahulu	
1.	Nama peneliti Judul Penelitian Variabel Penelitian Hasil penelitian	Desy Septariani (2017) Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 di BEI Periode 2012-2015) Variabel independen: kebijakan dividen dan kebijakan utang. Variabel dependen: nilai perusahaan. Kebijakan utang yang diukur dengan debt to equity ratio mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap price to book value.



Lanjutan Tabel 2.1

No.	Penelitian Terdahulu	
<p>1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.</p> <p>2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>	<p>3. Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Rara Sukma Palupi dan Susanto Hendiarto (2018)</p> <p>Kebijakan Utang, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen pada Nilai Perusahaan Properti & Real Estate</p> <p>Variabel independen: Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan kebijakan utang. Variabel dependen: nilai perusahaan.</p> <p>Secara parsial kebijakan utang (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Secara parsial profitabilitas (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).</p>
	<p>4. Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p>	<p>Edy Sucipto (2018)</p> <p>Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di Bursa Efek Indonesia</p> <p>Variabel independen: kebijakan dividen, kebijakan utang, dan profitabilitas. Variabel dependen: nilai perusahaan.</p> <p>Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Kebijakan utang (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).</p>
		<p>Fitri Tat Mainul Q (2018)</p> <p>Pengaruh Kebijakan Utang, Size, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi pada Emiten Pertanian di Indonesia</p> <p>Variabel independen: <i>size</i>, pertumbuhan perusahaan, dan kebijakan utang. Variabel dependen: nilai perusahaan. Variabel <i>intervening</i>: profitabilitas</p> <p>Kebijakan utang (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Kebijakan utang (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Profitabilitas (ROA) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).</p>



Lanjutan Tabel 2.1

No.	Penelitian Terdahulu	
<p>5. Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Nama peneliti</p> <p>Judul Penelitian</p> <p>Variabel Penelitian</p> <p>Hasil penelitian</p>	<p>Bayo Sukmayan (2018)</p> <p>Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasi oleh Profitabilitas pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017</p> <p>Variabel independen: struktur modal Variabel dependen: nilai perusahaan. Variabel <i>intervening</i>: profitabilitas</p> <p>Secara parsial struktur modal (DER) pengaruhnya signifikan dan positif terhadap profitabilitas (ROE). Secara parsial profitabilitas (ROE) pengaruhnya tidak signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Struktur modal (DER) berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Profitabilitas (ROE) tidak berfungsi sebagai variabel mediasi dalam pengaruh struktur modal (DER) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).</p>
<p>6. Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p>	<p>Nama peneliti</p> <p>Judul Penelitian</p> <p>Variabel Penelitian</p> <p>Hasil penelitian</p>	<p>Yuniawati Fadillah & Priyadi Maswar Patuh (2019)</p> <p>Pengaruh Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel <i>Intervening</i></p> <p>Variabel independen: kebijakan utang. Variabel dependen: nilai perusahaan. Variabel <i>intervening</i>: kinerja keuangan</p> <p>Kebijakan Utang diproksikan DAR berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Kinerja Keuangan yang diproksikan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Kebijakan Utang diproksikan DAR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan atau ROE. Kinerja keuangan dapat memediasi pengaruh kebijakan utang dan nilai perusahaan.</p>

1. Ditarung mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Lanjutan Tabel 2.1

No.	Penelitian Terdahulu	
<p>7.</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Nama peneliti</p> <p>Judul Penelitian</p> <p>Variabel Penelitian</p> <p>Hasil Penelitian</p>	<p>Delivia Imelda (2019)</p> <p>Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasi oleh Agency Cost pada Sektor Perusahaan Non Jasa yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017</p> <p>Variabel independen: kebijakan dividen, kebijakan operasi, dan kebijakan utang. Variabel dependen: nilai perusahaan. Variabel <i>intervening</i>: Agency Cost</p> <p>Kebijakan utang berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan non jasa yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2017.</p>
<p>8.</p>	<p>Nama peneliti</p> <p>Judul Penelitian</p> <p>Variabel Penelitian</p> <p>Hasil penelitian</p>	<p>Vivi Apriliyanti, Hermi, dan Vinola Herawaty (2019)</p> <p>Pengaruh Kebijakan Utang, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Kesempatan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi</p> <p>Variabel independen: kebijakan utang, kebijakan dividen, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan kesempatan investasi. Variabel dependen: nilai perusahaan. Variabel moderasi: ukuran perusahaan</p> <p>Kebijakan utang (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).</p>
<p>9.</p>	<p>Nama peneliti</p> <p>Judul Penelitian</p>	<p>Muhammad Saleh (2020)</p> <p>Pengaruh Kebijakan Utang, Profitabilitas, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan Sub-Sektor Asuransi Periode 2014-2018)</p>

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Ditarung mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Lanjutan Tabel 2.1

No.	Penelitian Terdahulu	
<p>C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi</p>	Variabel Penelitian	<p>Variabel independen: kebijakan utang, profitabilitas, dan keputusan investasi. Variabel dependen: nilai perusahaan. Variabel moderasi: kebijakan dividen</p>
	Hasil penelitian	<p>Kebijakan utang (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).</p>
<p>D Di Undang-Undang</p>	Nama peneliti	<p>Mohammad Andri Dwi Aprianto, Ninnasi Muttaqiin, dan Mohamad Yusak Anshori (2021)</p>
	Judul Penelitian	<p>Pengaruh Kebijakan Investasi, Kebijakan Utang dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018)</p>
	Variabel Penelitian	<p>Variabel independen: kebijakan investasi, kebijakan dividen, dan kebijakan utang. Variabel dependen: nilai perusahaan.</p>
	Hasil penelitian	<p>Kebijakan Utang (DER) secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur, sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.</p>
11.	Nama peneliti	<p>Finsa Fahmi Andar & Wahidahwati (2021)</p>
Judul Penelitian	<p>Pengaruh Kebijakan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasi Profitabilitas</p>	
Variabel Penelitian	<p>Variabel independen: kebijakan investasi, kebijakan operasi, dan kebijakan utang. Variabel dependen: nilai perusahaan. Variabel <i>intervening</i>: profitabilitas</p>	
Hasil penelitian	<p>Kebijakan utang (DAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROE). Kebijakan utang (DAR) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Profitabilitas mampu memediasi pengaruh kebijakan utang terhadap nilai perusahaan.</p>	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Lanjutan Tabel 2.1

No.	Penelitian Terdahulu	
12.	<p>Nama peneliti</p> <p>Judul Penelitian</p> <p>Variabel Penelitian</p> <p>Hasil penelitian</p>	<p>Irawati (2021)</p> <p>Pengaruh Kebijakan Utang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bei</p> <p>Variabel independen: kebijakan utang dan profitabilitas. Variabel dependen: nilai perusahaan.</p> <p>Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) Kebijakan utang (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).</p>
13.	<p>Nama peneliti</p> <p>Judul Penelitian</p> <p>Variabel Penelitian</p> <p>Hasil penelitian</p>	<p>Agus Priyanto (2021)</p> <p>Pengaruh Keputusan Investasi, Profitabilitas, dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018</p> <p>Variabel independen: keputusan investasi, profitabilitas, dan kebijakan utang. Variabel dependen: nilai perusahaan.</p> <p>Profitabilitas (NPM) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV) Kebijakan utang (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV)</p>
14.	<p>Nama peneliti</p> <p>Judul Penelitian</p> <p>Variabel Penelitian</p> <p>Hasil penelitian</p>	<p>Prita Pramudita (2021)</p> <p>Pengaruh Kebijakan Utang, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)</p> <p>Variabel independen: kebijakan utang, kebijakan dividen, dan profitabilitas. Variabel dependen: nilai perusahaan.</p> <p>Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Kebijakan utang (DAR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).</p>

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Kerangka Pemikiran

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Pengaruh antara kebijakan utang terhadap nilai perusahaan

Kebijakan utang merupakan kebijakan yang diambil perusahaan mengenai penggunaan utang dalam mendanai perusahaan. Seperti yang dikatakan dalam teori MM, penggunaan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui penghematan pajak, Selain itu teori agensi dan turunannya hipotesis FCF mengatakan bahwa penggunaan utang dapat mengurangi biaya agensi, pembayaran bunga utang mengurangi jumlah arus kas bebas dalam perusahaan, sehingga manajer tidak dapat memanfaatkan arus kas bebas untuk kebutuhan pribadi.

Pernyataan di atas didukung oleh beberapa penelitian terdahulu milik Apriliyanti, Hermi, dan Herawaty (2019), Imelda (2019), Sukmayan (2018), dan Sucipto (2018) yang menyatakan bahwa kebijakan utang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh antara kebijakan utang terhadap profitabilitas

Perusahaan membutuhkan modal untuk dapat beroperasi dan menghasilkan laba, utang merupakan salah satu cara dalam mencari dana. Penggunaan utang dapat meningkatkan profitabilitas menurut teori MM karena utang mengurangi biaya pajak melalui bunga. Selain itu teori agensi dan turunannya hipotesis FCF menyatakan bahwa penggunaan utang juga memotivasi atau mendorong manajer untuk meningkatkan kinerja dan menghasilkan keuntungan yang lebih besar agar dapat membayar pokok dan bunga dari utang. Pembayaran pokok dan bunga utang juga mengurangi *free cash flow* atau arus kas bebas, akibatnya manajer tidak dapat memanfaatkan arus kas bebas tersebut untuk kepentingan pribadi yang tidak menguntungkan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

perusahaan sehingga biaya keagenan berkurang. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukmayan (2018), dan Andar & Wahidahwati (2021), yang menyatakan bahwa kebijakan utang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan teori sinyal yang ditulis oleh Spence (1973) perusahaan akan memberikan sinyal kepada investor untuk menarik perhatian mereka. Salah satu contoh sinyal yang diberikan adalah laporan keuangan, ketika investor melihat laporan keuangan yang baik ditandai dengan profitabilitas yang tinggi maka investor akan berlomba-lomba untuk membeli saham perusahaan, kenaikan permintaan akan meningkatkan harga saham dan harga saham yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sucipto (2018), Mainul Q (2018), Fadillah & Patuh (2019), Saleh (2020), Andar & Wahidahwati (2021), Priyanto (2021), Irawati (2021), dan Pramudita (2021), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh profitabilitas dalam memediasi hubungan kebijakan utang terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan penjelasan teori MM, teori agensi serta turunannya hipotesis FCF. Dijelaskan bahwa kebijakan utang yang semakin tinggi akan berdampak pada nilai perusahaan juga akan semakin tinggi juga, dimana penghematan pajak akan menambah nilai perusahaan. Sedangkan menurut teori agensi dan FCF, kebijakan utang merupakan salah satu mekanisme yang dapat digunakan perusahaan untuk memastikan bahwa manajer bekerja untuk

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

kepentingan para pemilik perusahaan. Dengan adanya utang, arus kas bebas yang tersedia di perusahaan akan berkurang dan manajer akan mendapatkan kewajiban untuk menyediakan arus kas guna pembayaran bunga dan angsuran pokok pinjaman. Namun di sisi lain tingkat utang yang semakin tinggi akan meningkatkan risiko kebangkrutan perusahaan, hal ini tentu berdampak buruk pada nilai perusahaan karena hal tersebut akan mendapatkan respon negatif oleh investor. Kebijakan utang akan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan apabila dengan adanya utang perusahaan mampu meningkatkan profitabilitas, menurut teori *signaling* tingkat profitabilitas yang tinggi akan mendapatkan respon positif dari para investor sehingga permintaan saham tersebut akan meningkat akibatnya harga saham akan meningkat dan nilai perusahaan juga akan meningkat. Dengan demikian semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan berdampak pada nilai perusahaan yang semakin tinggi pula.

Pernyataan tersebut didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fadillah & Patuh (2019), dan Andar & Wahidahwati (2021), yang mengatakan bahwa profitabilitas mampu memediasi hubungan kebijakan utang dengan nilai perusahaan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

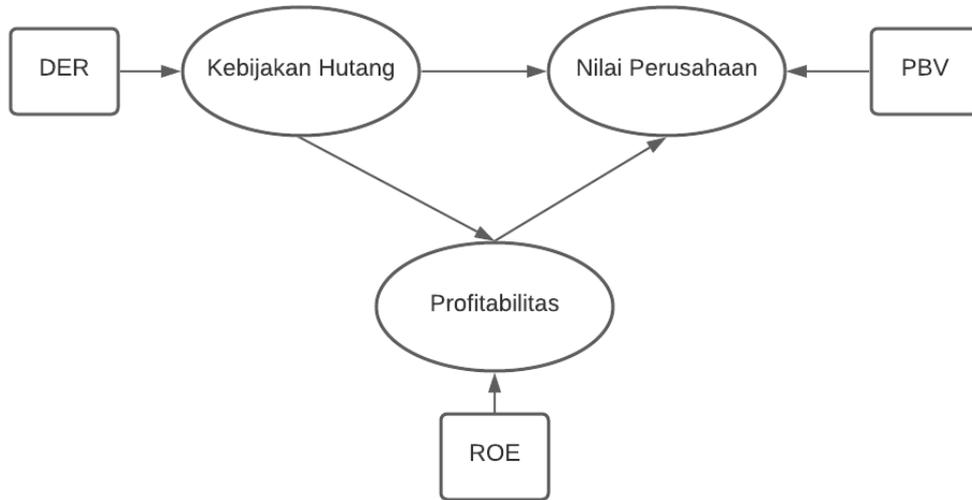


1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka penulis membuat model penelitian sebagai berikut :

Gambar 2.1

Model Penelitian



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir, maka hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kebijakan utang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
2. Kebijakan utang berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
3. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
4. Profitabilitas mampu memediasi hubungan kebijakan utang terhadap nilai perusahaan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

